

## PENGARUH KURIKULUM 2013 TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI MAN KOTA MOJOKERTO

**Nurul Mustabsyiroh, Dr. H. A. Supriyanto, M.Pd, M.Si.**

Jurusan Administrasi Pendidikan  
Universitas Negeri Malang Jalan Semarang No.5 Malang Jawa Timur Indonesia  
Email: [Putrinurul129@gmail.com](mailto:Putrinurul129@gmail.com)

**Abstrak:** Diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 revisi, dan pengaruh kurikulum terhadap peningkatan prestasi peserta didik di Man Kota Mojokerto, serta implementasi kurikulum 2013 revisi pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data, penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang memiliki jabatan sebagai waka kurikulum dan juga salah satu guru mata pelajaran ekonomi pada sekolah tersebut, serta dua siswi yang duduk di bangku kelas 12. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 revisi tersebut meliputi: pembelajaran berbasis studi kasus, pembelajaran dengan metode presentasi, kuis tanya jawab, pembekalan karakter islami melalui program sholat wajib berjamaah.

**Kata kunci:** Kurikulum 2013; implementasi kurikulum 2013; pembelajaran sesuai kurikulum; pengaruh kurikulum 2013 terhadap prestasi.

Guna menjadikan pendidikan yang lebih baik dalam kualitasnya diperlukan pembaharuan dalam kurikulum. Pemerintah telah berupaya melakukan upaya memperbaiki pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum secara berkala (Waskito, 2015). Hal tersebut dapat kita telusuri dengan proses penyempurnaan kurikulum di Indonesia yang telah melalui perubahan sebanyak sebelas kali mulai dari tahun 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, serta yang masih dilaksanakan hingga saat ini ialah 2013 (Machali, 2014). Terciptanya kurikulum 2013 adalah untuk mengubah skema lama yang menjadikan guru sebagai pusat perhatian atau yang paling dominan pada kegiatan pembelajaran kini guru sebagai penyedia sedangkan para peserta didik bertindak aktif dalam proses belajar mengajar (Ibrahim, 2015). Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan mutu pendidikan di Indonesia oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk terus melakukan pembaharuan kurikulum agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman, menyesuaikan kebutuhan, serta mencari rencana agar dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan (Fatin, 2017). Pelaksanaan kurikulum baru 2013 ini telah mengubah proses perencanaan, penilaian, dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Putra, 2016).

Kurikulum 2013 ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spiritual yang bagus, nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus (Kusnadi, Tahmir, & Minggu, 2014). Sebelum kurikulum 2013 diterapkan Indonesia menganut kurikulum tingkat satuan pendidikan, meski memiliki konsep yang bagus namun dalam kurikulum tersebut hanya menitikberatkan pada aspek kognitif peserta didik saja pendidikan karakter masih belum di tonjolkan padahal pada era masa sekarang kecerdasan seseorang juga harus diimbangi dengan kemampuan spiritual yang bagus agar nilai dan norma tetap lestari (Wibawa & Kartowagiran, 2014). Kekurangan yang ada pada kurikulum tersebut menjadi salah satu faktor dilaksanakan penyempurnaan pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan peserta didik bertindak aktif, mandiri dalam belajar dan yang paling utama adalah aspek afektif agar peserta didik di Indonesia memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur. Penciptaan kurikulum 2013 ini

diharapkan semua peserta didik yang ada di Indonesia ketika lulus pada suatu sekolah menjadi pribadi yang unggul, siap dalam bidang pekerjaan, serta dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh di kehidupan masyarakat baik berupa pada bidang pekerjaan maupun pengabdian (sumarsono, 2018). Aspek penilaian kurikulum 2013 yang paling penting adalah sikap spiritual peserta didik, hal tersebut dapat direalisasikan pada pendidikan karakter yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar serta membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan kemampuan yang sudah dimiliki (Zainuddin, 2015).

Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik harus dilaksanakan pada seluruh unsur sekolah yaitu meliputi kurikulum, perencanaan proses belajar mengajar, prosedur dalam penilaian, pengelolaan lingkungan sekolah, serta dalam melakukan pengawasan pengembangan peserta didik, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, serta pengawasan terhadap kinerja seluruh warga sekolah (Kartikawati & Lilawati, 2019). Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya diharapkan dapat menjadi acuan lembaga pendidikan terutama sekolah untuk melaksanakan dengan baik serta dapat mencapai visi misi dari sekolah tersebut (Amin, 2013). Meskipun kurikulum 2013 sudah dilaksanakan seluruh sekolah di Indonesia namun, penggantian penyuluhan mengenai perbedaan pada kurikulum terbaru masih dinilai kurang terutama pada sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan (Dewiyati, 2017). Tidak hanya kurangnya sosialisasi pada sekolah pergantian kurikulum ini juga menimbulkan kesalahpahaman oleh masyarakat yang menilai pergantian kurikulum sangat cepat dan diidentikkan pada pergantian menteri (Subandi, 2014). Terdapat penelitian lain juga mengungkapkan bahwa fakta di lapangan menunjukkan beberapa guru masih belum mengimplementasikan KTSP yang berdampak pada peserta didik yang juga belum memahami penerapan KTSP, namun sudah dihadapkan pada perubahan kurikulum 2013 (Rumahorbo & Wagiran, 2015). Permasalahan lain juga terletak pada rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang dinilai belum sesuai dengan karakter kurikulum 2013, pada umumnya guru hanya membuat RPP yang berisi kegiatan rutin dalam kegiatan sekolah namun masih dinilai kurang berinovasi karena jika dilihat dari tuntutan perkembangan pendidikan di masa yang akan datang menekankan guru untuk memiliki inovasi dan kreatifitas guna mensukseskan implementasi kurikulum 2013 (Pramita, Mulyati, & Susanto, 2016).

Permasalahan kurikulum 2013 juga terjadi pada kepala sekolah SD di provinsi Bengkulu, Sulawesi, dan Kepala UPT Pendidikan di Lebak Banten yang belum memperoleh informasi secara rinci mengenai kurikulum tersebut (Gunadi, Usman, & Nugraha, 2014). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwasanya masih terdapat guru yang belum mengerti format penilaian berdasarkan gambaran aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dari masing-masing peserta didik yang dihubungkan dengan perilaku di luar sekolah terlebih di lingkungan masyarakat (Fatimah, Sahala, & Maria S, 2019). Menyikapi permasalahan tersebut jika dihadapkan pada perkembangan era pendidikan yang semakin pesat tenaga pendidik diharuskan siap dengan tantangan tersebut salah satu upayanya ialah menciptakan inovasi baru pada metode atau media pembelajaran (Maharani, 2015). Inovasi tersebut dapat dicontohkan pada suatu penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 pembelajaran matematika di SMA yang meliputi penyusunan komponen RPP, silabus, alokasi waktu, metode, sumber, dan media belajar yang baik (Revita & Irma, 2019). Kesulitan penyelenggaraan kurikulum 2013 di beberapa sekolah yang terdapat pada penelitian tersebut menjadi salah satu alasan dilaksanakannya penelitian ini yaitu dengan tujuan mengetahui pengaruh kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun

non akademik pada Man Kota Mojokerto, dan bagaimana pengaplikasian metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, serta hambatan yang dialami dalam implementasi kurikulum 2013.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti mengembangkan rancangan dari apa yang sudah dibahas, menghimpun fakta-fakta yang ada di lapangan, melakukan observasi untuk mengumpulkan data namun tidak menggunakan asumsi penulis (Permana & Aji, 2012). Penelitian kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk memahami kejadian sosial berasal dari pandangan narasumber ( membuat teori) (Sutama, Sandy, & Fuadi, 2017). Penelitian deksriptif merupakan metode penelitian yang menjabarkan secara luas mengenai gejala atau fakta yang ditemukan di lapangan selain itu juga menjadi metode pemecahan masalah melalui penjabaran dari objek penelitian (Fernanda, Kartono, & Kresnadi, 2015). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menelaah dan menguraikan beberapa informasi yang telah diperoleh berdasarkan hasil data penelitian yang akan dipaparkan secara uraian (Akhadiyah, Ulfatin, & Kusumaningrum, 2019). Pada penelitian ini penulis bermaksud mengembangkan teori berasal dari data dan fakta yang ada (Musianto, 2002). Perolehan data berasal dari wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang salah satunya seorang guru yang juga menjabat sebagai waka kurikulum dan juga guru mata pelajaran ekonomi serta dua orang siswi yang duduk di bangku kelas 12 pada Man Kota Mojokerto. Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif ialah untuk membantu para pembaca penelitian ini agar dapat mengetahui apa saja yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (Upayanto, 2018). Melalui pendekatan deskriptif hasil pemaparan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan (Ainurrosidah, Ulfatin, & Wiyono, 2018).

## **HASIL**

Berdasarkan hasil observasi serta melakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasi kurikulum 2013 pada peningkatan prestasi Man Kota Mojokerto dapat ditunjukkan dengan perolehan hasil evaluasi belajar siswa yang bagus terlebih lagi pada peserta didik yang masuk dalam kelas unggulan yang memiliki perolehan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas regular lainnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber yang duduk di kelas 12 ips serta 12 Ipa mengemukakan bahwasanya penerapan metode pembelajaran sesuai kurikulum 2013 sangat membantu mereka sebagai peserta didik dalam memahami materi karena penyampaiannya yang mudah dipahami. Pembiasaan belajar mandiri juga dapat memunculkan prestasi non akademik oleh siswa yaitu pendirian ekstrakurikuler kesenian tradisional berupa gamelan, kentrung serta alat musik lainnya yang dipadukan dengan tarian tradisional dengan sebuah patrol Man Kota Mojokerto, dengan bimbingan guru kesenian bapak zainul abidin grub patrol semakin berkembang hingga selalu menjuari ajang perlombaan yang diadakan setiap tahun pawai taaruf Kota Mojokerto, selain itu patrol Man Kota juga sering mendapat undangan untuk memeriahkan acara baik desa maupun penyambutan ketua Polres Kota Mojokerto.

## **PEMBAHASAN**

### **KURIKULUM 2013**

Guna memajukan mutu pendidikan yang ada di Indonesia kurikulum memegang peranan yang penting karena tujuan adanya kurikulum sendiri adalah sebagai kaidah oleh tenaga pendidik maupun tenaga non kependidikan dalam melakukan proses pembelajaran (Dina,

Mawarsari, & Suprpto, 2015). Kurikulum merupakan bagian dari instrumen keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Indriyanto, 2012). Pendidikan di Indonesia saat ini berpedoman pada kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan serta perbaikan dari kurikulum sebelumnya dengan fokus mengedepankan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan guna menjadikan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan produktif (Murtiningtyas, 2017). Hal-hal yang perlu dipahami dalam pengembangan kurikulum 2013 ialah perubahan proses pembelajaran peserta didik yang mengetahui materi dari apa yang disampaikan guru terlebih dahulu menjadi peserta didik mulai aktif mencari tahu materi pembelajaran, berlatih soal-soal secara mandiri (Umam, 2017). Penyesuaian pada kurikulum 2013 yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya adalah peningkatan serta penyeimbangan aspek pengetahuan dan sikap pada peserta didik (Prastowo, 1970). Kurikulum 2013 ini memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik agar melakukan inovasi terkait dengan proses pembelajaran yang efektif, dan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan (Pujiono, 2014). Dalam implementasi kurikulum 2013 sekolah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar menciptakan peserta didik yang unggul (Purnomo & Wilujeng, 2016). Perubahan kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik yang dapat berfikir kritis, logis, mampu menganalisa, serta mandiri dalam mencari bahan materi pembelajaran (Rudhito & Prasety, 2016). Agar kompetensi peserta didik tersebut tercapai, peran guru sebagai pendidik juga sangat penting sesuai dengan hal tersebut guru dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran tematik-integratif serta diharuskan memiliki kompetensi, kepribadian yang baik agar menjadi suri tauladan bagi peserta didik, serta dapat memahami karakteristik setiap siswa (Ruja & Sukamto, 2017).

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Persiapan implementasi kurikulum 2013 tidak hanya diperuntukkan bagi sekolah saja melainkan juga lembaga pendidikan lain yakni dinas pendidikan misalnya dengan pengadaan program sosialisasi yang terkait dengan kurikulum 2013, pelatihan bagi guru yang belum terlalu mengerti teknologi, hal tersebut perlu diadakan mengingat penilaian hasil belajar siswa menurut kurikulum 2013 sudah berbasis online (Sisdiana, 2019). Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 ialah *Problem Based Learning* (PBL) yaitu salah satu metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, berfikir metakognitif, mengembangkan pemikiran kritis, serta membangun kemampuan dalam *team work* (Sofyan & Komariah, 2016). Pada penelitian lain terdapat metode lain selain *Problem Based Learning* yakni kegiatan praktik laboratorium pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, metode tersebut bermanfaat dalam pembangunan pemahaman konsep (kognitif), konfirmasi atau pembenaran, menumbuhkan kemampuan keterampilan siswa (psikomotorik) serta melatih jiwa ketekunan peserta didik dalam melakukan penelitian pada laboratorium tersebut (afektif) (Subamia, 2015). Metode pembelajaran lain yang dapat dilaksanakan meliputi diskusi kelompok, debat, serta game edukasi (Sulaiman, Imron, & Triwiyanto, 2018). Dalam menyiapkan metode pembelajaran pihak sekolah tidak perlu mengkhawatirkan mengenai media pembelajaran penunjang karena pemerintah sudah mempersiapkan dengan benar mengenai buku bahan pengajaran serta beberapa perangkat elektronik guna membantu para guru dalam penyampaian materi di kelas (Uce, 2016). Hal tersebut dapat dicontohkan dengan penyaluran buku bahan ajar siswa dan buku guru ke seluruh sekolah di Indonesia, buku tersebut sudah sesuai kurikulum terbaru dan disusun berdasarkan kondisi peserta didik (Rufiana, 2015).

Pemerintah dalam menciptakan kurikulum 2013 menekankan kegiatan pembelajaran menggunakan sudut pandang pedagogik modern serta strategi saintifik yaitu kegiatan pembelajaran berdasarkan mekanisme ilmiah, penerapannya dalam kegiatan pembelajaran meliputi pengamatan, memberikan kesempatan sesi tanya jawab, kemampuan peserta didik dalam penalaran, mengasosiasi, serta kemampuan berkomunikasi di depan kelas (Bintari, I, & Ida, 2014). Salah satu upaya guru dalam menerapkan mekanisme ilmiah pada proses pembelajaran adalah kegiatan praktek di laboratorium mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang lebih menekankan kemampuan peserta didik dalam hal mengamati, menalar, menemukan ide-ide kreatif, serta mengomunikasikan hasil yang telah siswa capai (hasil penelitian) dalam menerapkan metode pembelajaran praktik, pada saat itu kemampuan psikomotorik siswa dinilai oleh guru (Taufiq dan Wijayanti, 2014) dalam (Wijayanti, 2014). Implementasi metode pembelajaran kurikulum 2013 juga dapat dilakukan dengan pembelajaran tematik yaitu mengikutsertakan secara penuh peserta didik pada setiap materi sehingga para siswa akan lebih memahami konsep yang telah dikembangkan melalui pemahaman sendiri. Melalui pengalaman pengetahuan tersebut peserta didik akan lebih paham konsep pembelajaran (Kristiantari, 2015).

### **PENILAIAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

Penilaian aspek afektif peserta didik dapat dilakukan pada saat kegiatan sebelum pembelajaran dimulai ketika sedang berdoa disinilah guru dapat memantau mana saja siswa yang fokus berdoa atau justru malah bersenda gurau atau juga bisa dipantau melalui perilaku siswa terhadap guru dan teman lainnya. Penilaian aspek kognitif memiliki empat teknik meliputi melakukan tes baik berupa ulangan harian atau kuis tanya jawab, observasi, serta memberikan tugas harian kepada siswa (Retnawati, 2016), untuk menilai aspek kognitif peserta didik pemerintah sudah mempersiapkan jenis soal HOTS yang dapat mengukur tingkat berfikir siswa melalui nalar, kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan menyampaikan argumen (Fanani, 2018).

Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 salah satunya adalah penilaian autentik yang berfokus pada pengalaman kehidupan nyata peserta didik, penilaian pengetahuan yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pada suatu mata pelajaran (Mawardi, 2014). Penelitian lain mengemukakan bahwa dalam melakukan penilaian sebagian besar guru tidak merasa kesulitan hanya saja perlu beradaptasi dengan penilaian aspek sikap karena guru dituntut untuk memahami karakteristik masing-masing siswa (Setiadi, 2016). Permasalahan lain juga dikemukakan pada penelitian lain bahwasanya terdapat guru yang belum menguasai kompetensi dasar pada mata pelajaran SD, serta belum mampu mengelompokkan kompetensi inti pada jenjang SD (Mukminah, 2018). Implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran juga memiliki kendala dalam penelitian mengemukakan bahwa peserta didik kurang bisa menerapkan 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan (Retnawati, 2016). Pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah yang digunakan sebagai evaluasi adalah pada tahun 2013, kemudian kurikulum 2013 resmi diberlakukan pada 15 juli 2013 (Zaini, 2015).

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MAN KOTA MOJOKERTO**

Pelaksanaan kurikulum 2013 revisi di MAN Kota Mojokerto adalah setelah para dewan guru mendapatkan revisi di tahun 2016, dan pelaksanaannya di tahun 2017, 2018 . Menurut Bapak Wachid selaku waka kurikulum penerapan Kurikulum 2013 revisi di MAN Kota Mojokerto dalam metode pembelajaran tergantung dengan kondisi serta situasi pada proses KBM berlangsung, sebab sering terjadi ketika implementasi kurikulum 2013 revisi,

guru dihadapkan dengan keadaan peserta didik yang tidak bersemangat, mengantuk karena kelelahan. Kondisi tersebut menyebabkan para guru untuk beralih metode pembelajaran manakala tidak memungkinkan, namun tidak jauh berbeda dengan instrumen baku kurikulum 2013 revisi agar peserta didik kembali bersemangat dan siap menerima materi. Implementasi metode pembelajaran antara kelas unggulan dengan kelas reguler juga berbeda misalnya, kelas 10 ipa 1 dengan 10 ipa 4 berbeda, namun secara inti tidak jauh berbeda hanya saja metode pembelajarannya kondisional. Adakala implementasi kurikulum 2013 revisi secara teoritis tidak bisa berjalan dengan baik karena kondisi lapangan atau proses pembelajaran tidak memungkinkan, sebegus apapun metode apabila peserta didik tidak siap menerima materi maka kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan ketika siswa diminta untuk mempresentasikan tugas yang sudah dibagikan pada pukul 13.00 WIB maka respon siswa tidak bersemangat, ketika dituntut untuk aktif bertanya ,mengemukakan pendapat atau *problem solving* namun siswa dalam keadaan lelah. Sementara itu salah satu guru mata pelajaran ekonomi mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode STAD atau diskusi kelompok dengan langkah-langkah seperti: 1. Membentuk kelompok yang anggotanya berjumlah empat orang secara heterogen ( campuran menurut prestasi, jenis kelamin ; 2. Guru menyajikan pelajaran; 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan dengan anggota kelompok dengan catatan anggota kelompok yang memahami materi diminta untuk menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sampai semua anggota kelompok memahami materi; 4. Guru memberikan kuis berupa pertanyaan kepada seluruh siswa ketika kuis berlangsung tidak boleh saling membantu; 5. Memberi evaluasi. Metode selanjutnya ialah tutor sebaya yaitu metode pembelajaran dengan cara menunjuk siswa yang mrnguasai materi untuk membantu temannya, menggunakan metode mind map, dan yang terakhir ialah peta konsep. Implementasi kurikulum 2013 di Man Kota Mojokerto memili kendala seperti yang dikemukakan oleh Ibu Choirun Nisa S. Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi menurut beliau kurikulum 2013 menghendaki peserta didik belajar secara mandiri namun pada faktanya siswa sulit untuk belajar mandiri, siswa baru dapat memahami materi jika sudah dijelaskan oleh guru, kemudian terkait dengan penilaian kurikulum 2013 aspek yang dinilai sangat banyak mulai dari penilaian produk, penilaian sikap, penilaian spiritual dengan aspek penilaian begitu banyak para guru terkendala dengan waktu yang sangat pendek di satu sisi materi harus selesai di sisi lain disibukkan dengan penilaian, selain itu juga disibukkan dengan administrasi pembelajaran atau RPP yang sangat komplek sehingga menyulitkan guru untuk membagi waktu antara penilaian peserta didik, penyampaian materi. Pendapat lain dari dua siswa yang duduk di kelas 12 mengemukakan bahwa siswa kurang dapat memahami materi manakala guru dalam menjelaskan materi terlalu panjang. Meskipun terdapat beberapa kendala implementasi kurikulum 2013 di MAN Kota Mojokerto namun prestasi yang diraih peserta didik cukup membanggakan. Hal tersebut dapat dicontohkan dengan prestasi non akademik siswa, karena sudah terbiasa mandiri mencari ide-ide maupun inovasi yang dapat mengukir prestasi. Siswa-siswi MAN Kota Mojokerto yang tergabung kedalam ekstrakurikuler Patrol sering menjuarai berbagai macam lomba di tingkat Kota Mojokerto secara berturut-turut grub patrol menjuarai ajang pawai taaruf se-Kota Mojokerto yang diselenggarakan dalam rangka Tahun Baru Islam. Pendapat dua peserta didik implementasi kurikulum 2013 juga bermanfaat pada peningkatan prestasi nilai akademis hal tersebut dapat dicontohkan dengan pengelempokkan ruang kelas berdasarkan prestasi akademik dari peringkat 1-10 pada 1 kelas yang dinilai sangat membanggakan sekolah itu sendiri karena kompetisi secara positif dari masing-masing siswa sangat terlihat dan berusaha untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai yang siswa peroleh selain itu peserta didik juga

sangat terbantu dengan penerapan kurikulum 2013 di Man Kota Mojokerto karena mudah untuk memahami materi yang pada akhirnya pada saat ujian mereka dapat mendapatkan nilai yang memuaskan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil riset mengenai pengaruh kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi siswa Man Kota Mojokerto sudah terbilang baik hanya saja beberapa siswa memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kurikulum tersebut meliputi rasa malas, belum mandiri untuk mencari materi pembelajaran, serta guru dihadapkan pada kondisi peserta didik yang mengantuk. Kurikulum 2013 memberikan pengaruh baik pada prestasi siswa Man Kota Mojokerto dibuktikan dengan nilai akademik yang diperoleh siswa terbilang cukup bagus dibuktikan dengan pembagian kelas regular dengan unggulan. Solusi yang dilakukan oleh beberapa guru yang menjadi narasumber ialah dengan melakukan metode pembelajaran unik seperti kuis tanya jawab yang dapat memacu semangat siswa dalam memahami materi hal tersebut sangat sesuai dengan poin pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih menekankan peserta didik agar dapat aktif di kelas.

### **Saran**

Menurut peneliti implementasi kurikulum 2013 harus lebih ditingkatkan lagi karena pengaruh kurikulum 2013 di Man Kota Mojokerto sangat baik dibuktikan dengan nilai akademik siswa yang baik. Ketika guru mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran kurikulum 2013 di kelas sebaiknya guru memiliki inovasi tersendiri agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, inovasi tersebut bisa dengan melakukan senam ringan atau *ice breaking*, atau pembelajaran di jeda dengan permainan asah otak agar siswa tidak mengantuk lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ainurrosidah, L., Ulfatin, N., & Wiyono, B. B. (2018). Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Sekolah Berbasis Pesantren Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 160–170.
- Akhadiyah, D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D. (2019). Muatan Life Skills Dalam Kurikulum 2013 Dan Manajemen Pembelajarannya | Akhadiyah | *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. 2, 107–113.
- Amin, S. (2013). Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi | Amin | *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 05. Retrieved From <Http://Jurnal.Albidayah.Id/Index.Php/Home/Article/View/124>
- Bintari, N. L. G. R. P., I, S., & Ida, P. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (Problem Based Learning) Sesuai Kurikulum 2013 Di Kelas Vii Smp Negeri 2 Amlapura. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1). Retrieved From [Http://119.252.161.254/E-Journal/Index.Php/Jurnal\\_Bahasa/Article/View/1185](Http://119.252.161.254/E-Journal/Index.Php/Jurnal_Bahasa/Article/View/1185)
- Dewiyati, D. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk Negeri 1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau | *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Retrieved From <Http://Ejournal.Stiepancasetia.Ac.Id/Index.Php/Jieb/Article/View/149>
- Dina, A., Mawarsari, V., & Suprpto, R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Perangkat Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri Smk | Dina | *Jurnal Karya*

- Pendidikan Matematika. Retrieved From  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jpmat/article/view/1830>
- Fanani, M. (2018). *Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013* | Fanani | *Edudeena: Journal Of Islamic Religious Education*. Retrieved From  
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena/article/view/582>
- Fatimah, F., Sahala, S., & Maria S, H. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Menurut Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika Kelas X Sma Di Kota Pontianak* | Fatimah | *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Retrieved From  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/36084>
- Fatin, I. (2017). Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Dengan Formula Fry. *Belajar Bahasa*, 2(1).  
<https://doi.org/10.32528/bb.v2i1.643>
- Fernanda, F., Kartono, & Kresnadi, H. (2015). *Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri Pontianak* | Fernanda | *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Retrieved From  
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12828>
- Gunadi, G., Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). Identifikasi Kompetensi Smk Program Studi Otomotif Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 155–162.  
<https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8923>
- Ibrahim, I. (2015). *Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 3 Maros Kabupaten Maros* | Ibrahim | *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. 3, 370–378.
- Indriyanto, B. (2012). Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 440–453.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.100>
- Kartikawati, L., & Lilawati, E. (2019). *Pembelajaran Kurikulum 2013 Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Plus As-Syahidin Jono Temayang Bojonegoro* | Joems (*Journal Of Education And Management Studies*). 2. Retrieved From  
<http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/130>
- Kristiantari, M. R. (2015). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Kusnadi, D., Tahmir, S., & Minggu, I. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 1 Makassar. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.24252/mapan.2014v2n1a9>
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71–94.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Maharani, Y. (2015). Efektivitas Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Kurikulum 2013. *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies*, 3(1), 31–40.
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum Sd/Mi Tahun 2013 Dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui Ptk. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 107–121.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p107-121>

- Mukminah, M. (2018). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 (K13) Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok Praya Kabupaten Lombok Tengah. *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), 1–4.
- Murtiningtyas, T. (2017). Pengembangan Modul Kurikulum 2013 Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Menjelaskan Cara Membuat Surat Niaga Siswa Kelas X Apk 1 Di Smk Islam Krembung Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 5(2). Retrieved From <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/21661>
- Musianto, L. (2002). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian | Musianto | Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Retrieved From <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/15628>
- Permana, A., & Aji, B. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels Dan Metode Rgec. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 1(1). Retrieved From <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/288>
- Pramita, M., Mulyati, S., & Susanto, H. (2016). Implementasi Desain Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 289–296. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i3.6150>
- Prastowo, A. (1970). Paradigma Baru Madrasah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Pujiono, S. (2014). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Smp Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Litera*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2579>
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Dan Instrumen Penilaian Ipa Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7697>
- Putra, T. E. (2016). Evaluasi Implementasi Kuriulum 2013 Di Sd Negeri Karangrejek Ii Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 180–186. <https://doi.org/10.30738/wd.v4i2.2276>
- Retnawati, H. (2016). Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7694>
- Revita, R., & Irma, F. (2019). *Evaluasi Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Perencanaan Dalam Pembelajaran Matematika Sma | Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Retrieved From <https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/84>
- Rudhito, M. A., & Prasety, D. A. B. (2016). Pengembangan Soal Matematika Model Timss Untuk Mendukung Pembelajaran Matematika Smp Kelas Vii Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8370>
- Rufiana, I. S. (2015). Level Kognitif Soal Pada Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas Vii Untuk Pendidikan Menengah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03.
- Ruja, I. N., & Sukamto, S. (2017). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 9(2), 193–199.

- Rumahorbo, R., & Wagiran. (2015). *Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Smk N 2 Depok Program Keahlian Teknik Mesin* | Rumahorbo | *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3, 361–370.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/Pep.V20i2.7173>
- Sisdiana, E. (2019). Kajian Pelatihan Kurikulum 2013 Oleh Instruktur Kabupaten/Kota Kepada Guru Sekolah Sasaran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 18(2), 155–180.
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260–271. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V6i3.11275>
- Subamia, I. D. P. (2015). Pengembangan Perangkat Praktikum Berorientasi Lingkungan Penunjang Pembelajaran Ipa Smp Sesuai Kurikulum 2013. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V4i2.6064>
- Subandi, S. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis Dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional). *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.24042/Terampil.V1i1.1302>
- Sulaiman, M. I., Imron, A., & Triwiyanto, T. (2018). Manajemen Kurikulum English Lover. *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(4), 419–425.
- Sumarsono, A. (2018). *Persepsi Guru Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Merauke* | Sumarsono | *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. 10. Retrieved From <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/78>
- Sutama, S., Sandy, G. A., & Fuadi, D. (2017). Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di Sma. *Manajemen Pendidikan*, 12(1), 105–114. <https://doi.org/10.23917/Jmp.V12i1.2967>
- Uce, L. (2016). Realitas Aktual Praksis Kurikulum: Analisis Terhadap Kbk, Ktsp Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 216–229. <https://doi.org/10.22373/Jid.V16i2.596>
- Umam, A. K. (2017). Sinergitas Tiga Pilar Penjamin Mutu Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Proses Superfisi Akademik Pada Madrasah Aliyah Sekota Metro. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(02), 232–254. <https://doi.org/10.32332/Tapis.V1i02.873>
- Upayanto, I. (2018). *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Sd Negeri 4 Krandegan* | Upayanto | *Basic Education*. Retrieved From <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/6605/0>
- Waskito, C. S. Y. (2015). Peran Guru Dalam Pembelajaran Ipa Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada Guru “Ayu” Di Smpn 1 Sidoarjo). *Pensa: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(02).
- Wibawa, E., & Kartowagiran, B. (2014). *Kesiapan Perangkat Pembelajaran Pengantar Akuntansi Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013* | Wibawa | *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Retrieved From <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jep/article/view/80>
- Wijayanti, A. (2014). Pengembangan Autentic Assesment Berbasis Proyek Dengan Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.15294/Jpii.V3i2.3107>
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15–31.

Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum : Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan*, 9(1).  
<https://doi.org/10.30762/Universum.V9i1.80>